

ANALISIS KOMPARATIF USAHA TRANSPORTASI PERAHU SEBAGAI PENUNJANG WISATA BAHARI SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN MASA NORMAL BARU DI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN

MINAHASA UTARA

Joshua A.M. Andaki¹; Djuwita R.R. Aling²; Florence V. Longdong²; Siti Suhaeni²; Swenekhe S. Durand²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: 18051106039@student.unsrat.ac.id

Abstract

Likupang Barat is one of the sub-districts in North Minahasa Regency, which is famous for its various tourist attractions that present the beauty of the sea and beaches that attract tourists to visit and enjoy its beauty. North Sulawesi has many locations that can be used as marine tourism spots. This research uses case study method. Determination of respondents is done by census. Census is an activity to collect data and information by observing all elements of the population. The data used in this study are primary and secondary data. In this study, the variables were observed in pairs, namely before the covid-19 pandemic and the new normal, then the t-test statistic was selected in pairs for the sample test. Comparative analysis was calculated using number processing software, namely Microsoft Excel 2016 for calculating calculations. Determination of significance is done by using the p value (probability), where: 1) if the p value > 0.05; then there is no difference before the covid-19 pandemic and the new normal or not significant in the boat transportation business variable; and 2) if the p value < 0.05; then there is a difference before the covid-19 pandemic and the new normal or significant in the boat transportation business variable. The condition of the boat transportation business in the Likupang Barat District, North Minahasa Regency before the Covid-19 pandemic had an average income level of Rp. 152,980,000 per year and during normal times only 38,390,000 operate on average per year. In the period before the covid-19 pandemic the average number of visits per trip per year visited by 1,178 people, while in the new normal period the average number of visits per year for return visits was 274 people which affected people's income. significant difference ($p < 0.05$) in all observation variables.

Keyword: Likupang Barat, pandemic, boat transportation, tourism, comparative

Abstrak

Likupang Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, terkenal dengan berbagai tempat wisata yang menyajikan keindahan laut dan pantai yang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahannya. Sulawesi Utara memiliki banyak lokasi yang dapat dijadikan tempat wisata bahari., Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penetapan responden dilakukan secara sensus. Sensus adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dari populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder., Pada penelitian ini variabel yang diamati ialah berpasangan, yaitu sebelum pandemi covid-19 dan masa normal baru, maka statistik uji t yang dipilih *paired sample test*. Analisis komparatif dihitung dengan *software* pengolah angka yaitu Microsoft Excel 2016 guna mempermudah penghitungan. Penentuan signifikansi dilakukan dengan menggunakan nilai p (*probability*), dimana: 1) jika nilai $p > 0,05$; maka tidak ada perbedaan sebelum pandemi covid-19 dan masa normal baru atau tidak signifikan pada variabel usaha transportasi perahu; dan 2) jika nilai $p < 0,05$; maka ada perbedaan sebelum pandemi covid-19 dan masa normal baru atau signifikan pada variabel usaha transportasi perahu., Kondisi usaha transportasi perahu wisata yang ada di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebelum masa pandemi Covid-19 mempunyai tingkat pendapatan rata-rata Rp. 152.980.000 per tahun dan pada masa normal baru berjumlah rata-rata 38.390.000 per tahun., Kondisi usaha transportasi perahu wisata yang ada di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara pada masa normal baru, mengalami penurunan pada jumlah pengunjung Pada masa sebelum pandemi covid-19 jumlah kunjungan rata-rata per trip per tahun berjumlah 1.178 orang, sedangkan pada masa normal baru jumlah rata-rata kunjungan per trip per tahun berjumlah 274 orang yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat., Hasil analisis menggunakan statistik uji t menghasilkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada semua variabel pengamatan.

Kata kunci: likupang barat, pandemi, transportasi perahu, wisata, komparatif

PENDAHULUAN

Potensi wisata yang dimiliki oleh Indonesia ini haruslah dikelola dengan bijaksana sehingga dapat dijadikan modal untuk pembangunan dan dapat meningkatkan

kesejahteraan rakyat. Tingginya minat wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam, menjadikan tingkat aktifitas perekonomian di kawasan sekitar pantai tersebut meningkat. Dalam hal memenuhi kebutuhan serta kenyamanan wisatawan, maka seiring dengan perkembangannya bermunculan pedagang-pedagang yang menyediakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut, salah satunya usaha transportasi perahu.

Kecamatan Likupang Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara terkenal dengan berbagai tempat wisata yang menyajikan keindahan laut dan pantai yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di kecamatan tersebut. Jasa transportasi merupakan sumber pendapatan dari aktivitas masyarakat desa dalam hal mengantar wisatawan menuju lokasi wisata dan memfasilitasi wisatawan yang suka memancing. Kegiatan ini memberikan sumber pendapatan dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Likupang Barat.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan adanya pandemi *covid-19* termasuk Indonesia. Pandemi ini menyebabkan terjadinya pembatasan kunjungan dari berbagai negara menuju Indonesia. Kondisi ini berpengaruh pada aktivitas kunjungan wisatawan termasuk kunjungan ke Kecamatan Likupang Barat.

Para pelaku usaha wisata dan wisatawan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan antara melakukan wisata sebelum pandemi dan pada masa normal baru. Berdasarkan latar belakang ini, analisis komparatif usaha wisata perlu dilakukan untuk melihat apakah perbandingan usaha wisata sebelum pandemi dan pada masa normal baru mengalami perubahan yang signifikan atau tidak signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha dibidang transportasi perahu sebagai penunjang untuk wisata. Penentuan responden adalah semua pelaku usaha transportasi perahu penunjang wisata bahari yang ada di Kecamatan Likupang Barat.

Metode pengambilan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pelaku usaha transportasi perahu dengan bantuan kuisioner.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan hasil wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data desa, data kecamatan yang ada tentang aktivitas pelaku usaha transportasi perahu.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah orang yang menggunakan transportasi perahu sekali trip di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.
2. Pendapatan, yaitu hasil yang diperoleh pelaku usaha transportasi perahu dalam sekali trip di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.
3. Pengeluaran, yaitu rupiah yang dikeluarkan dalam sekali trip pelaku usaha transportasi perahu di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan statistik uji t. Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Digdowiseiso, 2017). Terdapat tiga pilihan untuk melakukan uji t, yaitu :

1. Uji t satu sampel (*one sample test*), adalah untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata atautkah tidak dengan rata-rata sebuah sampel
2. Uji t sampel saling bebas (*Independent Sampel T-Test*), adalah untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atautkah tidak secara signifikan.
3. Uji t sampel berpasangan (*Paired Sampel T-Test*), adalah menguji dua sampel berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang berbeda secara nyata atautkah tidak. Sampel Berpasangan (*Paired Sampel*) adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda

Pada penelitian ini variabel yang diamati ialah berpasangan, yaitu sebelum pandemi *covid-19* dan masa normal baru, maka statistik uji t yang dipilih *paired sample test*. Analisis komparatif akan dihitung dengan *software* pengolah angka yaitu Microsoft Excel 2016 guna mempermudah penghitungan. Penentuan signifikansi dilakukan dengan menggunakan nilai *p* (*probability*), dimana:

- ✓ Jika nilai $p > 0,05$; maka tidak ada perbedaan sebelum pandemi *covid-19* dan masa normal baru atau tidak signifikan pada variabel usaha transportasi perahu
- ✓ Jika nilai $p < 0,05$; maka ada perbedaan sebelum pandemi *covid-19* dan masa normal baru atau signifikan pada variabel usaha transportasi perahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Umur

Rata-rata umur responden di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
Desa Bahoi			
1.	21-30	0	00,00
2.	31-40	0	00,00
3.	41-50	3	15,00
4.	51-60	3	15,00
Desa Paputungan			
1.	21-30	2	10,00
2.	31-40	1	05,00
3.	41-50	2	10,00
4.	51-60	3	15,00
Desa Jayakarsa			
1.	21-30	0	00,00
2.	31-40	1	05,00
3.	41-50	2	10,00
4.	51-60	3	15,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebaran umur responden di Desa Bahoi didominasi umur 41-50 tahun (15%) dan 51-60 tahun (15%). Responden pada Desa Papatungan didominasi umur 51-60 tahun (15%), sedangkan responden di Desa Jayakarta mempunyai sebaran umur dominan 51-60 tahun (15%). Berdasarkan Analisis data ini menunjukkan sebaran umur pada ketiga desa ini yang mewakili kecamatan Likupang Barat di dominasi paling banyak pada umur 51-60 tahun (45%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada usia produktif.

Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden, dalam hal ini istri dan anak yang tinggal di dalam satu rumah.

Tabel 2 Responden Menurut Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase
Desa Bahoi			
1.	1-2	4	20,00
2.	3-4	2	10,00
Desa Papatungan			
1.	1-2	5	25,00
2.	3-4	3	15,00
Desa Jayakarta			
1.	1-2	2	10,00
2.	3-4	4	20,00
		Jumlah	20
			100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2, tanggungan keluarga di Desa Bahoi didominasi 1-2 orang (20%) dan 3-4 orang (10%). Jumlah tanggungan keluarga yang ada di Desa Papatungan 1-2 orang (25%) dan 3-4 orang (15%), sedangkan di Desa Jayakarta 1-2 orang (10%) dan 3-4 orang (20%). Berdasarkan analisis data tanggungan keluarga yang ada di 3 desa didominasi 1-2 orang (55%) tanggungan keluarga.

Pendidikan

Hasil wawancara yang diperoleh dari hasil penelitian, untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Desa Bahoi			
1.	SD	2	10,00
2.	SMP	2	10,00
3.	SMA	2	10,00
Desa Papatungan			
1.	SD	3	15,00
2.	SMP	4	20,00
3.	SMA	1	05,00
Desa Jayakarta			
1.	SD	0	00,00
2.	SMP	3	15,00
3.	SMA	3	15,00
		Jumlah	20
			100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Hasil tabulasi Tabel 3, responden menurut pendidikan di Desa Bahoi memiliki nilai persentase yang sama SD (10%), SMP (10%), SMA (10%). Responden di Desa Papatungan di dominasi pendidikan SMP (20%), sedangkan di Desa Jayakarsa memiliki nilai yang sama pendidikan SMP (15%) dan SMA (15%). Berdasarkan analisis data responden menurut pendidikan yang ada di 3 desa penelitian yang paling banyak SMP (45%).

Jenis Usaha

Berdasarkan hasil penelitian pada 3 desa, jenis usaha yang ada berupa trip pulau dan mancing mania.

Tabel 4 Responden Menurut Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Persentase
Desa Bahoi			
1.	Trip Pulau	6	30,00
2.	Mancing Mania	0	00,00
Desa Papatungan			
1.	Trip Pulau	4	20,00
2.	Mancing Mania	4	20,00
Desa Jayakarsa			
1.	Trip Pulau	5	25,00
2.	Mancing Mania	1	05,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4, di Desa Bahoi seluruh responden menjalankan usaha trip pulau (30%). Responden di Desa Papatungan memiliki nilai persentase yang sama trip pulau 4 orang (20%) dan mancing mania 4 orang (20%), sedangkan di Desa Jayakarsa yang menjalankan usaha trip pulau 5 orang (25%) dan mancing mania 1 orang (5%). Berdasarkan analisis data jenis usaha yang paling banyak di jalankan adalah usaha trip pulau 15 orang (75%).

Lama Menjalankan Usaha

Lama menjalankan usaha merupakan kegiatan yang sudah dilakukan masyarakat dalam mencari nafkah.

Tabel 5 Responden Menurut Lama Menjalankan Usaha

No.	Lama menjalankan usaha (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
Desa Bahoi			
1.	1-10	3	15,00
2.	11-20	3	15,00
3.	21-30	0	00,00
Desa Papatungan			
1.	1-10	8	40,00
2.	11-20	0	00,00
3.	21-30	0	00,00
Desa Jayakarsa			
1.	1-10	5	25,00
2.	11-20	0	00,00
3.	21-30	1	05,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Hasil tabulasi data pada Tabel 5, responden di Desa Bahoi yang telah menjalankan usaha memiliki nilai persentase yang sama yaitu antara 1-10 tahun (15%)

dan 11-20 tahun (15%). Responden yang ada di Desa Papatungan seluruhnya responden menjalankan pada kisaran antara 1-10 tahun (40%), sedangkan di Desa Jayakarsa memiliki kisaran antara 1-10 tahun (25%). Berdasarkan analisis data dari ketiga desa penelitian yang di dominasi paling banyak yaitu 1-10 tahun (80%).

Kepemilikan Perahu

Kepemilikan perahu pada lokasi penelitian ini terdiri dari milik sendiri dan milik orang lain. Pada kepemilikan perahu milik orang lain dalam penggunaannya biasanya dipinjam atau disewakan.

Tabel 6. Kepemilikan Perahu

No.	Kepemilikan	Jumlah (orang)	Persentase
Desa Bahoi			
1.	Sendiri	5	25,00
2.	Milik orang lain	1	05,00
Desa Papatungan			
1.	Sendiri	7	35,00
2.	Milik orang lain	1	05,00
Desa Jayakarsa			
1.	Sendiri	6	30,00
2.	Milik orang lain	0	00,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Hasil tabulasi data pada Tabel 6, responden di Desa Bahoi yang memiliki perahu sendiri mempunyai nilai persentase (25%). Responden di Desa Papatungan yang memiliki perahu sendiri memiliki nilai persentase (35%), sedangkan responden di Desa Jayakarsa memiliki perahu sendiri mempunyai nilai persentase (30%). Berdasarkan data analisa di dominasi paling banyak adalah milik sendiri dengan nilai persentase (90%).

Analisis Komparatif Biaya Operasional Usaha Transportasi Perahu

Hasil analisis perbandingan biaya operasional usaha transportasi perahu sebelum pandemi *Covid-19* berjumlah rata-rata Rp. 12.700.000 per tahun dan pada masa normal baru berjumlah rata-rata Rp. 5.400.000 per tahun.

Hasil analisis komparatif menggunakan statistik uji t menunjukkan beda rata-rata biaya operasional per tahun sebelum *covid-19* dan masa normal baru berbeda nyata ($p < 0,05$) atau $t\text{-hitung} (10,9103) > t\text{-Tabel} (1,7341)$, dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan biaya operasional sebelum *covid-19* dan pada masa normal baru. Hal mana biaya operasional per trip per tahun pada usaha transportasi perahu sebelum *covid-19* lebih besar dari biaya operasional masa normal baru.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Operasional Usaha Transportasi Perahu Wisata Sebelum Pandemi *Covid-19* dan Masa Normal Baru

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	R1	10.200.000	6.000.000
2.	R2	11.800.000	6.200.000
3.	R3	14.200.000	6.200.000
4.	R4	6.200.000	4.200.000
5.	R5	14.200.000	4.200.000
6.	R6	6.200.000	4.200.000
7.	R7	16.200.000	4.200.000
8.	R8	10.200.000	6.200.000
9.	R9	17.600.000	6.200.000
10.	R10	12.200.000	4.200.000

No	Nama	Sebelum	Sesudah
11.	R11	12.200.000	6.200.000
12.	R12	15.400.000	6.600.000
13.	R13	17.600.000	6.600.000
14.	R14	11.000.000	4.400.000
15.	R15	11.000.000	4.400.000
16.	R16	16.200.000	4.200.000
17.	R17	14.200.000	7.000.000
18.	R18	14.200.000	6.200.000
19.	R19	11.000.000	4.400.000
20.	R20	12.200.000	6.200.000
Jumlah		254.000.000	108.000.000
Rata-Rata		12.700.000	5.400.000

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Perbedaan signifikan tersebut disebabkan usaha transportasi perahu sebelum pandemi *covid-19* dan masa normal baru berkaitan dengan jumlah kunjungan wisatawan di Kecamatan Likupang Barat. Pada masa sebelum pandemi *covid-19* jumlah kunjungan rata-rata per trip per tahun berjumlah 1.178 orang, sedangkan pada masa normal baru jumlah rata-rata kunjungan per trip per tahun berjumlah 274 orang. Besar kecilnya biaya operasional yang dikeluarkan tergantung dari banyaknya jumlah pengunjung yang datang. Semakin banyak pengunjung yang datang, maka semakin banyak juga jumlah *trip* yang dilakukan, sehingga bahan bakar dan biaya operasional lain yang digunakan akan semakin banyak, begitupun sebaliknya, jika jumlah pengunjung yang datang sedikit, maka sedikit jumlah *trip* yang akan dilakukan, sehingga bahan bakar dan biaya operasional lain yang digunakan akan semakin sedikit.

Analisis Komparatif Jumlah Pengunjung Usaha Transportasi Perahu

Hasil analisis perbandingan jumlah pengunjung usaha transportasi perahu sebelum pandemi *Covid-19* berjumlah rata-rata 1.178 pengunjung per tahun dan pada masa normal baru berjumlah rata-rata 274 pengunjung per tahun.

Hasil analisis komparatif menggunakan statistik uji t menunjukkan beda rata-rata jumlah pengunjung per tahun sebelum *covid-19* dan masa normal baru berbeda nyata ($p < 0,05$) atau $t\text{-hitung} (10,9430) > t\text{-Tabel} (1,7341)$, dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan jumlah kunjungan sebelum *covid-19* dan pada masa normal baru. Hal mana jumlah pengunjung per tahun pada usaha transportasi perahu sebelum *covid-19* lebih besar dari jumlah pengunjung masa normal baru.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Pengunjung Usaha Transportasi Perahu Wisata Sebelum Pandemi *Covid-19* dan Masa Normal Baru

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	R1	920	320
2.	R2	960	400
3.	R3	1280	360
4.	R4	120	120
5.	R5	800	80
6.	R6	600	160
7.	R7	1600	120
8.	R8	1000	360
9.	R9	1680	400
10.	R10	1400	280
11.	R11	1520	400
12.	R12	1400	320
13.	R13	1800	360
14.	R14	1000	200

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
15.	R15	880	200
16.	R16	1600	240
17.	R17	1200	360
18.	R18	1480	280
19.	R19	1120	200
20.	R20	1200	320
Jumlah		23560	5480
Rata-Rata		1178	274

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara jumlah pengunjung yang datang di Kecamatan Likupang Barat sebelum masa pandemi *covid-19* dan masa normal baru. Sebelum masa pandemi *covid-19*, wisatawan bisa dengan bebas datang berkunjung beramai-ramai dengan teman dan keluarga untuk menikmati keindahan wisata bahari yang ada di Kecamatan Likupang Barat dengan memanfaatkan transportasi perahu yang di sewakan oleh masyarakat. Adanya pandemi *covid-19* membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial, menutup sementara tempat-tempat wisata yang ada, sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah kunjungan dari wisatawan.

Pemerintah akhirnya menerapkan masa normal baru. Pada masa normal baru, masyarakat sudah diperbolehkan berkunjung ke tempat-tempat wisata dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun, hal tersebut ternyata belum bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan seperti pada masa normal.

Analisis Komparatif Jumlah Pendapatan Usaha Transportasi Perahu

Hasil analisis perbandingan jumlah pendapatan usaha transportasi perahu sebelum pandemi *Covid-19* berjumlah Rata-Rata Rp. 152.980.000 per tahun dan pada masa normal baru berjumlah rata-rata 38.390.000 per tahun.

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Pendapatan Usaha Transportasi Perahu Sebelum Pandemi Covid-19 dan Masa Normal Baru

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	R1	46.000.000	16.000.000
2	R2	67.200.000	28.000.000
3	R3	64.000.000	18.000.000
4	R4	70.000.000	6.000.000
5	R5	40.000.000	4.000.000
6	R6	24.000.000	6.400.000
7	R7	80.000.000	6.000.000
8	R8	50.000.000	18.000.000
9	R9	117.600.000	28.000.000
10	R10	70.000.000	14.000.000
11	R11	76.000.000	20.000.000
12	R12	70.000.000	16.000.000
13	R13	90.000.000	18.000.000
14	R14	50.000.000	10.000.000
15	R15	17.600.000	4.000.000
16	R16	24.000.000	3.600.000
17	R17	24.000.000	7.200.000
18	R18	22.200.000	4.200.000
19	R19	16.800.000	3.000.000
20	R20	24.000.000	6.400.000
Jumlah		1.043.400.000	236.800.000
Rata-rata		52.170.000,00	11.840.000,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Hasil analisis komparatif menggunakan statistik uji t menunjukkan beda rata-rata jumlah pendapatan per tahun sebelum *covid-19* dan masa normal baru berbeda nyata ($p < 0,05$) atau $t\text{-hit} (7,8886) > t\text{-Tabel} (1,7341)$ dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan jumlah kunjungan sebelum *covid-19* dan pada masa normal baru. Hal mana jumlah pendapatan per tahun pada usaha transportasi perahu sebelum *covid-19* lebih besar dari jumlah pendapatan masa normal baru.

Perbedaan yang signifikan dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Jumlah pendapatan pelaku usaha transportasi yang ada di Kecamatan Likupang Barat, sebelum masa pandemi *covid-19* berbeda dengan jumlah pendapatan pelaku usaha di Kecamatan Likupang Barat, pada masa normal baru. Hal ini disebabkan oleh jumlah kunjungan wisatawan yang menurun. Pembatasan-pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah guna menekan angka *covid-19* menjadi salah satu alasan turunnya jumlah pengunjung yang datang di Kecamatan Likupang Barat. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di masa normal baru, tetapi belum bisa meningkat seperti pada masa sebelum pandemi *covid-19*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi usaha transportasi perahu wisata yang ada di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara sebelum masa pandemi *Covid-19* mempunyai tingkat pendapatan rata-rata Rp. 152.980.000 per tahun dan pada masa normal baru berjumlah rata-rata 38.390.000 per tahun.
2. Kondisi usaha transportasi perahu wisata yang ada di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara pada masa normal baru, mengalami penurunan pada jumlah pengunjung . Pada masa sebelum pandemi *covid-19* jumlah kunjungan rata-rata per trip per tahun berjumlah 1.178 orang, sedangkan pada masa normal baru jumlah rata-rata kunjungan per trip per tahun berjumlah 274 orang yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat.
3. Hasil analisis menggunakan statistik uji t menghasilkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada semua variabel pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F.D., 2013. Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal (Study kasus pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Bimbing, Jurnal Administrasi Publik {JAP}, Tahun 2013, Malang
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara
- Ardhian, Y.E., 2013. Strategi Pemasaran untuk meningkatkan Usaha Kecil menengah berbasis Industri Kreatif Melalui ICT, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1 Tahun 2013.
- Arikunto, S., 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Artaman, A., 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar. Bali
- Badan Informasi Geospasial, 2021, National Geographic Indonesia

- Bahar, A., and Rahmadi, T., 2011. Conformity Analysis and Carrying Capacity of Marine Tourism Area in Polewali Mandar Regency. Faculty of Marine Science and Fisheries, Hasanuddin University, Makassar
- Boediono, 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE. Yogyakarta
- Digdowiseiso, K., 2017. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Cetakan Pertama. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Jakarta.
- Harmaizar, 2003. Menangkap Peluang Usaha, Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.
- Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. <https://pdf.wecabrio.com/pengantar-pariwisata-ismayanti.pdf>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perahu> diakses pada tanggal 6 Januari 2022. Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kartikahadi, H., Rosita, S, Merlyana, S., Sylvia, S., 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta. Salemba
- Kirigia, J., dan Muthuri, R., 2020. The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (*COVID-19*) in China. BMC Research Notes, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Kurniawan, F., Adrianto, L., Bengen, D. G. & Prasetyo, L. B. 2016. Vulnerability assessment of small islands to tourism: The case of the Marine Tourism Park of the Gili Matra Islands, Indonesia. Global Ecology and Conservation.
- Kusumanigrum, D. 2009. Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang, Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada.
- Muljadi, A.J., 2010. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Mulyadi, 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. STIE YPKPN
- Nurfadilah, K., 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Univeraitas Bandar Lampung. Lampung
- Pike, S., 2005. Beyond products brand management: Tourism destination branding complexity, doi: 10.1108/10610420510609267.
- Sartono, A., 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, H. 2012. Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua. Riau: Star Gate Publisher.
- Soekadijo, R., 2000. Anatomo Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiama, G., 2011. Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam. Bandung. Guardaya Intimarta
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. ALFABETA
- Sunaryo, B., 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Suryadana, L., dan Vanny, O., 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung. Alfabeta
- Suwantoro, G., 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI
- Tambulan, T., 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-isu Penting). Jakarta: LP3ES.
- Tegar, D., dan Gurning, R.O.S., 2018. Development of Marine and Coastal Tourism Based on Blue Economy. International Journal of Marine Engineering Innovation and Research, Vol. 2(2).